

PENGARUH PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING POSTER COMMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA

Mufroda Alfiatun Nisa¹, Feri Tirtoni²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

* Corresponding Author: feritirtoniumsida17@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Nov 25, 2022

Revised : Dec 29, 2022

Accepted : May 20, 2023

Available online: Jun 20, 2023

Kata Kunci:

Poster Comment, Hasil Belajar,
Kurikulum Merdeka

Keywords:

Poster Comment, learning outcomes,
Merdeka curriculum

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran active learning poster comment terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada kurikulum merdeka yang terdapat pada salah satu sekolah dasar di Kecamatan Prambon, terhadap materi pelajaran Pancasila yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran active learning poster comment terhadap hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 14 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapun metode penelitian ini adalah metode Kuantitatif PreEksperimen dan pengolahan

data menggunakan program SPSS. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran aktif poster comment terdapat pengaruh pada hasil belajar Pancasila siswa di kurikulum merdeka. Dari hasil pengisian tes obyektif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat setelah menerapkan active learning poster comment dibandingkan dengan sebelum menerapkan active learning poster comment. Dari hasil hipotesis Uji T-test menunjukkan bahwa mean Pretest bernilai 70,29 dan Posttest bernilai 88,29 dan pada nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya adanya pengaruh pembelajaran active learning poster comment terhadap hasil belajar mata pelajaran Pancasila siswa pada kurikulum merdeka.

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the effect of active learning poster comment learning outcomes of students in Grade IV on the independent curriculum contained in one of the primary schools in the District Prambon, to the subject matter of Pancasila to determine how much influence active learning poster comment learning outcomes of students. The population of this study was all students totaling 14 students, consisting of 12 male students and 2 female students. In this study using saturated samples, where all members of the population sampled. The research method is a quantitative method of Preexperiment and data processing using SPSS program. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of active learning poster comment has an influence on the learning outcomes of Pancasila students in the merdeka curriculum. From the results of filling the objective test shows that student learning outcomes improved after applying active learning poster comment compared to before applying active learning poster comment. From the results of the T-test hypothesis test shows that the mean Pretest is worth 70.29 and Posttest is worth 88.29 and the significance value is $0.00 < 0.05$ which means

the influence of active learning poster comment learning on the learning outcomes of Pancasila students in the independent curriculum.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama yang harus dimiliki setiap anak untuk memberikan tujuan hidup kepada anak. Pendidikan adalah pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya oleh sekelompok orang melalui proses belajar atau mengajar. Pendidikan (*education*) merupakan konsep yang sering dimaknai dan dipandang kurang tepat oleh masyarakat. Oleh karena itu, pengertian pendidikan terbatas pada konsep pengajaran. Pendidikan adalah usaha untuk membantu siswa agar mampu menyelesaikan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. (Muga et al., 2019) Pendidikan adalah sebuah pengalaman belajar sepanjang hayat dalam lingkungan apapun. Artinya pendidikan terus dimanfaatkan sebagai pengalaman belajar di segala tempat dan lingkungan sepanjang kehidupan manusia, sehingga setiap orang, tua maupun muda dapat menerima pendidikan tanpa mengenal usia. Jika tidak ada pendidikan, manusia tidak akan berkembang secara baik dari moral serta perilaku. Pendidikan adalah suatu bentuk segala upaya terhadap warga negara yang dikembangkan kemampuannya untuk memberikan kekuatan dalam bidang agama, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Dalam pembelajaran pendidikan, perlu dikembangkan strategi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. (Hasbullah et al., 2019) Strategi pembelajaran adalah kombinasi atau urutan kegiatan rinci, termasuk cara pengajaran dilakukan untuk menyampaikan materi kepada siswa, bahan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran, dan peralatan dan waktu yang digunakan selama kegiatan pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, terutama bagi guru sekolah dasar yang menjadi garda terdepan pada tingkatan jenjang pendidikan dasar. Guru merupakan salah satu seseorang yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi penerus bangsa berkualitas yang mampu bersaing di era kemajuan teknologi yang pesat saat ini. Mulai sekolah dasar, anak-anak harus memiliki keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, pendidikan akan mengantarkan anak mencapai tujuan yang diidentikkan dengan pengawas terkait, salah satunya adalah guru yang profesional. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan dan

peningkatan mutu pendidikan, terutama tujuan hasil belajar, menyadarkan masyarakat akan pentingnya peran guru. Guru harus memulai dari diri sendiri dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan ke kualitas yang lebih tinggi, sehingga berhasil tidaknya pendidikan suatu negara menjadi salah satu alasan bagi guru. Dan dari sinilah guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan. Guru harus pandai dalam memilih metode terlebih pada kurikulum merdeka saat ini yang telah diterapkan pada kelas I dan IV.

Kurikulum merdeka merupakan cara mengatasi masalah yang diberikan pemerintah karena telah menghilangnya makna pembelajaran (*learning loss*) baik sebelum pandemic covid-19, selama hingga selesainya masalah kemanusiaan covid terus melanda hingga tertangani dengan baik. Sebagaimana tercantum pada SK Mendikbudristek No.56 Tahun 2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum pada rangka pemulihan pembelajaran yang lalu disempurnakan dengan SK Kemendikbudristek No.262 Tahun 2022 mengenai Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, maka kurikulum SD/MI mengacu dalam kurikulum merdeka yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam struktur kurikulum SD/MI terdiri dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan aturan jam-jam pelajaran setiap hari dan berupa project penguatan profil pancasila (P5) dengan waktu kurang lebih 20% total jam pelajaran per tahunnya. Dalam sistem pendidikan terdapat pada Indonesia, pendidikan sudah mengalami perubahan kurikulum sebesar sebelas kali dimulai dalam tahun 1947 menggunakan kurikulum sangat sederhana lalu pada kurikulum terakhir merupakan kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tujuan utamanya adalah pemugaran terhadap kurikulum sebelumnya yang sudah diterapkan. Pada setiap perubahan yg terjadi merupakan kebijakan menurut pihak-pihak yang mempunyai tanggungjawab untuk menangani pendidikan pada Indonesia, yaitu Kementrian Pendidikan & Kebudayaan.

(Rijal & Bachtiar, 2015) Keberhasilan proses pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun siswa itu sendiri dalam kegiatan belajarnya. akan memberikan respon yang berbeda dalam memahami pelajaran yang sedang dilakukan. Baik dari segi sikap atau gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajar. (Herlina et al., 2019) Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang

dilakukan oleh siswa untuk menentukan seberapa baik materi yang diajarkan telah diterima. Hasil belajar siswa pada dasarnya adalah perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil belajar yang memuaskan adalah tujuan dan harapan siswa, orangtua, siswa dan guru sebagai pendidik. (Fitrianingtyas & Radia, 2017) Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran seberapa baik siswa menguasai materi yang diajarkan. Hasil belajar dapat digambarkan dengan memahami dua kata yang berbentuk prestasi dan belajar.

Pembelajaran yang aktif sangat baik jika digunakan pada kurikulum merdeka karena siswa dituntut untuk aktif dan menunjukkan hasil belajar terhadap mata pelajaran Pancasila. Apabila siswa hanya diam duduk mendengarkan penjelasan guru maka siswa akan mudah melupakan materi yang telah diajarkan oleh guru. Strategi ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran karena siswa akan lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan permasalahan yaitu guru masih menerapkan strategi pembelajaran dengan cara secara langsung kepada siswa. Selain itu, mereka juga membaca lks dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Hal ini merupakan pembelajaran yang berpusat kepada guru sehingga kurang aktif, kreatif dan mandiri dan akan bergantung kepada teman ataupun guru. Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pancasila Kelas IV kurang optimal karena pembelajaran lebih berpusat kepada pendidik dan pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan LKS. Keadaan yang seperti ini membuat siswa menjadi pasif, tidak mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik, dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga kurang aktif dalam melakukan kegiatan belajar Pancasila. Dalam kurikulum merdeka yang telah diterapkan pada saat ini, pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan cara mengembangkan dengan menggunakan kerangka yang lebih fleksibel yang berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan juga kompetensi siswa. Kurikulum yang ada dalam pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru bukan hanya pelaksana kurikulum, tetapi juga pengembang kurikulum dalam implementasi kurikulum. Siswa kurang tertarik untuk belajar karena kurangnya contoh dan penjelasan yang mudah dipahami. Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan solusi yang memecahkan masalah pembelajaran Pancasila di kelas. Mengembangkan strategi pembelajaran yang memungkinkan peneliti menemukan hasil belajar siswa melalui kegiatan pada mata pelajaran pancasila. Karena kegiatan ini dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman materi mata pelajaran Pancasila. Peneliti

mencoba memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dan lebih menyenangkan. Selain itu, siswa sekolah dasar suka bermain, sehingga pendidik harus menggunakan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi yang bisa dilaksanakan pada mata pelajaran Pancasila adalah Pembelajaran *active tipe poster Comment*. (Sari et al., 2022) Siswa diminta untuk mengomentari secara lisan tentang gambar atau poster sehingga akan menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Poster merupakan suatu media publikasi yang menyalurkan informasi kepada masyarakat umum. Poster terdiri dari gambar, tulisan, ataupun gabungan keduanya tersebut. Poster biasanya sering dijumpai pada berbagai tempat umum karena tujuan poster berupa ajakan. Selain itu, poster biasanya dibuat dengan semenarik mungkin seperti dengan menggunakan background berukuran besar ataupun warna yang mencolok. Hal ini dilakukan agar menarik perhatian orang banyak sehingga maksud dari poster tersebut dapat tersampaikan. Poster merupakan salah satu desain grafis yang di dalamnya memuat gambar dan kata-kata pada kertas yang berukuran besar, isinya mengenai tentang informasi dan ditempel pada tempat-tempat umum agar dilihat ataupun dibaca oleh banyak orang. (Taha et al., 2018) Metode *Poster comment* bertujuan untuk melatih kreatifitas dan mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan metode ini diharapkan siswa lebih terampil dalam bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan berani untuk mempertanggungjawabkan tugasnya dengan cara mempresentasikannya di depan teman-temannya. Sehingga mereka terampil bekerja dan berani berbicara di depan umum. Sehingga nantinya dengan menggunakan metode *poster comment* (Anis Suryani, 2014). Selain itu, strategi ini cocok untuk kurikulum mandiri karena memfokuskan proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik siswa. Tentu saja, kami menawarkan keleluasaan bagi siswa untuk berkembang seiring dengan berkembangnya potensi, minat, dan bakat mereka. Hal ini didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Zahirah Firmansyah (2021) tentang pengaruh strategi pembelajaran *poster commentary* terhadap hasil belajar PKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih memahami ketika mereka menggunakan strategi pembelajaran *poster comment*. Selain itu, siswa berpartisipasi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan hasil tes yang lebih baik. (Zahirah Firmansyah, 2021).

Sebuah penelitian oleh (Wihana, 2016) menunjukkan bahwa berpikir kreatif siswa meningkat setelah menggunakan metode *poster commenting*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *poster comment* meningkatkan kemampuan

berpikir kreatif siswa kelas IV IPS SD Negeri 1 Sindanggrasa (Wihana, 2016). Sebuah penelitian oleh Nurul Afiah (2019) menemukan bahwa ada pengaruh komentar poster setelah pengajaran ketika menulis deskripsi di kelas 5 di SD Inpres Bontomani. Penelitian Nur Alam (2022) menunjukkan bahwa metode poster commenting pada mata pelajaran PKN siswa kelas V SDI Ta'buakg dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian Zahirah Firmansyah (2021) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran poster commentary berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 112311 Marbau PKN Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian Anik Suryani (2014) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dengan metode poster comment berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 4 IPS di SDN Sunter Agung 11 Pagi. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa faktor. B. Antusiasme dan tidak membosankan siswa dalam metode poster commenting (Anik Suryani,2014). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yusdarlina (2019) menemukan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan strategi pembelajaran 'poster comment'. Di Kelas IV SD IT Zahira Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2018/2019 (Yusdarlina, 2019), dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat dengan strategi pembelajaran poster commentary. Penelitian (Mayesti, 2022) menunjukkan bahwa metode poster commenting berpengaruh terhadap hasil belajar materi pembelajaran IPA siswa kelas V di Kota Serang. Penelitian Syifaifatul (2014) menunjukkan peningkatan penerapan strategi poster commenting dan media puzzle untuk meningkatkan hasil belajar pengembangan bahan ajar teknologi komunikasi pada siswa kelas IV SDN Wonokromo II Tikung Lamongan sawah. Penelitian yang dilakukan oleh Nova E (2022) menyatakan bahwa penggunaan strategi poster commenting dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat tentang topik Pendidikan Pancasila dan Hak-Hak Sipil (PPKn). SD Islam Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Rika P. (2018) menemukan adanya peningkatan penerapan poster commentary pada nilai menulis bahasa Indonesia siswa kelas 5 di SDN 97 Batu Cidu, Kabupaten Batang, Provinsi Jenepono. Penelitian Silviana (2022) menemukan bahwa metode poster commentary semakin banyak digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa IPS yang belajar di kelas IV SD Muhammadiyah 028 Pengasawan, Persawahan Kabupaten Kampar. Hal ini dibuktikan dengan adanya aktivitas guru-siswa seperti peningkatan prestasi siswa pada topik 6 (tujuanku) di kelas IV SD Muhammadiyah 028 Pengasawan (Silviana,2022). Banyak peneliti yang sudah melakukan pengkajian terhadap metode Poster Comment, tetapi setiap sekolah memiliki perbedaan masing-masing.

Pembelajaran active learning tipe Poster Comment terhadap hasil belajar siswa tergolong sedikit yang melakukan penelitian. Penelitian ini penting dilakukan sebab belum banyak yang mengkaji terhadap penerapan kurikulum merdeka waktu ini. Sehingga, peneliti ingin menerapkan metode Poster Comment pada pembelajaran aktif agar menaikkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pancasila. Poster Comment dirasa akan menumbuhkan keaktifan peserta didik sebab guru menyediakan gambar serta siswa diminta buat mengomentari asal gambar tersebut. Dalam menerapkan strategi ini, peserta didik akan lebih aktif dan kelas tidak akan pasif dan mengusir kebosanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini juga dilakukan buat mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar saat menerapkan pembelajaran aktif poster comment kepada siswa kelas IV. Penelitian sebelumnya yang ada pada penjelasan diatas mengenai Poster Comment membahas nilai belajar siswa setelah melaksanakan strategi tersebut di beberapa mata pelajaran di tingkat SD. Penelitian ini mengenai pengaruh strategi pembelajaran Poster Comment terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pancasila di Kurikulum merdeka. Penelitian ini krusial dilakukan karena dapat mengganti proses pembelajaran yang berpusat pada guru dalam kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif PreEksperimen. Karena metode penelitian adalah penelitian dengan variabel eksternal yang mempengaruhi variabel terikat, maka eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini hanya mewakili kelompok tanpa perbandingan. Tujuan penelitian PreEksperimen ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aktif mengomentari gambar pada hasil belajar siswa kurikulum merdeka dalam Pancasila. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bahwa poster comment pada pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Desain penelitian ini adalah one-grup pre-test and post-test design yang digunakan dalam penelitian ini. Rancangan penelitian ini menjelaskan bahwa kelompok pre-test, tes yang diberikan sebelum perlakuan dan Post-test yang diberikan setelah perlakuan. Desain ini dapat ditulis seperti dibawah ini.

O1 X O2

Keterangan :

O1 = Nilai pretest sebelum diberi perlakuan (treatment).

O2 = Nilai posttest setelah mendapat perlakuan (treatment).

X = Perlakuan dengan menerapkan pembelajaran active learning poster comment

Melakukan Pre-Eksperimen dengan menggunakan single sample design yaitu subjek yang tidak diberi perlakuan sampel untuk tes adalah pre-test (O1) untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Setelah hasil pre-test sudah tersedia, langkah selanjutnya adalah treatment (X) dengan mengomentari poster active learning. Setelah memperlakukan siswa, langkah selanjutnya adalah memberikan tes yang digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar kognitif siswa. Post-test mengambil data dari Eksperimen dimana hasil belajar kognitif siswa meningkat atau tidak berubah sama sekali. Bandingkan O1 dan O2 yang digunakan untuk melihat seberapa besar perbedaannya. Data kemudian dianalisis menggunakan uji-t. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, yang berjumlah 14 siswa, 12 laki-laki dan 2 perempuan. Karena populasinya kurang dari 30 siswa, peneliti akan mengambil sampel menggunakan sampel jenuh. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah pengaruh pengaruh komentar poster terhadap pembelajaran aktif. Variabel terikat adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (Y).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes. Metode tes yang dipergunakan pada penelitian ini adalah tes formatif yang berbentuk pilihan ganda menjadi penilaian aspek kognitif peserta didik (Pretest serta Posttest). Tes bisa diartikan sebagai suatu pernyataan atau sekelompok tugas yang sudah dirancang buat mendapatkan informasi wacana sifat pendidikan yang setiap butir pertanyaan mempunyai jawaban yang dianggap benar. Tes yang dilakukan pada penelitian ini merupakan pretest ialah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru sebelum memulai suatu pelajaran. Serta pada penelitian ini pre-test digunakan sebagai mengukur pengetahuan siswa sebelum diberikan perlakuan atau treatment yaitu pembelajaran aktif poster comment. Sedangkan Post-test merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan selesainya materi yang sudah diberikan dan dalam penelitian ini posttest dipergunakan sehabis diberikan perlakuan atau treatment dengan tujuan siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah memakai pembelajaran aktif poster comment. Instrument yang dipergunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai dampak pembelajaran active learning poster comment dalam proses pembelajaran. Serta instrument ini berupa tes objektif pilihan ganda menggunakan 4 alternatif jawaban yang

terdiri 25 soal. Tujuan pada metode analisis yang dipergunakan adalah buat menguji hipotesis penelitian yang sudah ditetapkan. Tes hipotesis masalah dibuat menjawab hipotesis yang diajukan. Uji-t digunakan dalam penelitian ini. Uji-t (*t-test*) adalah statistik uji yang awam digunakan dalam persoalan statistic. Uji perbedaan antara dua rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah tes. Sebuah tes perbedaan pertanyaan digunakan untuk menentukan kinerja dasar sebelum dan sesudah pengobatan. Gunakan teknik analisis inferensi untuk menarik kesimpulan tentang populasi dan sampel yang diambil dari populasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Poster adalah kombinasi visual yang kuat dari desain, warna, dan pesan yang dimaksudkan untuk menarik minat pengendara yang lewat sambil tetap berkesan. Oleh karena itu, poster dapat didefinisikan sebagai kombinasi visual dari desain yang kuat, warna, dan pesan yang dirancang untuk menarik perhatian. Pendekatan ini merupakan bagian dari teknik pembelajaran aktif. Untuk membujuk siswa agar mempertimbangkan apa yang ada dalam gambar, guru menggunakan teknik yang disebut "mengomentari foto." Metode komentar gambar adalah nama lain untuk teknik ini. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menghargai suatu masalah. Hal ini didorong bagi siswa untuk dapat mengekspresikan pendapat mereka mengenai poster atau gambar dengan cara ini. Penggunaan Metode Poster comment memiliki beberapa langkah-langkah yaitu 1) Memilih sebuah gambar ataupun poster yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, 2) Meminta agar siswa terlebih dahulu memeriksa poster atau gambar yang dimaksud, 3) Minta mereka untuk berdiskusi dalam kelompok, kemudian minta mereka untuk memberikan pemikiran atau komentar mereka pada poster atau gambar, 4) yang terakhir yaitu siswa memberikan solusi terhadap gambar atau poster yang telah diamati. Sebelum menerapkan active learning poster comment untuk melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti perlu merancang instrument tes berupa soal pretest dan posstest. Mempersiapkan Lembar kerja peserta didik (LKPD), Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Data Hasil Pre-test and Post-test Siswa Kelas IV

Data pre-tes siswa sebelum menerima perlakuan pembelajaran aktif Poster komentar pada kurikulum Merdeka Hasil Belajar Siswa Kelas IV tabel di bawah ini

menunjukkan nilai siswa sebelum menerima perlakuan (treatment) berdasarkan temuan penelitian.

Tabel 1. Skor Pretest

No.	Nama	Nilai Pretest	No.	Nama	Nilai Pretest
1	MH	80	8	S	64
2	AH	88	9	MNM	60
3	D	92	10	MKA	76
4	GAN	76	11	F	32
5	IR	56	12	PA	72
6	KPQ	88	13	R	68
7	KAF	68	14	FPA	64

Berdasarkan tabel 1 diatas menyatakan bahwa skor pretest kelas IV total 14 siswa. Skor di dapatkan dari soal pilihan ganda berjumlah 25 soal. Dalam mencari mean nilai pretest 14 siswa kelas IV menggunakan tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rata-rata Nilai Pre-test

X	F	X.F
32	1	32
56	1	56
60	1	60
64	2	128
68	2	136
72	1	72
76	2	152
80	1	80
88	2	176
92	1	91
Jumlah	14	984

Keterangan:

X : Hasil Belajar

F : Frekuensi

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai dari fx adalah 984 dan Nilai N sebanyak 14 siswa, sehingga didapatkan nilai mean sebesar 70.29. Informasi siwa dapat dilihat pada tabel berikut hasil pretest tingkat, dan dapat dikategorikan sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud).

Tabel 3. Pedoman Depdikbud

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	85-100	Sangat Tinggi	2	22%
2.	65-84	Tinggi	6	43%

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
3.	55-64	Sedang	4	28%
4.	35-54	Rendah	-	%
5.	0-34	Sangat Rendah	1	7%
		Jumlah	14	100%

Berdasarkan pada tabel 3 diatas dinyatakan bahwa hasil belajar Pancasila pada kelas IV pada pretest dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat rendah sebesar 7%, Rendah sebesar 0%, Sedang sebesar 28%, pada Tinggi 43% dan pada sangat tinggi terdapat presentasi 22%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pancasila pada kelas IV dikatakan rendah karena masih ada sekitar 35% siswa yang belum tuntas.

Perubahan kelas IV diamati pada Skor posttest siswa setelah penerapan komentar Poster pembelajaran pembelajaran aktif selama kegiatan penelitian. Hasil pembelajaran yang dikumpulkan setelah posttest menunjukkan perubahan ini. Data ditampilkan pada tabel hasil pembelajaran komentar poster pembelajaran aktif kelas IV. Hasil belajar post-test siswa kelas IV tercantum dalam tabel ini.

Tabel 4. Skor Posttest

No.	Nama	Nilai Posttest	No.	Nama	Nilai Posttest
1	MH	84	8	S	80
2	AH	100	9	MNM	92
3	D	96	10	MKA	88
4	GAN	100	11	F	80
5	IR	80	12	PA	84
6	KPQ	92	13	R	84
7	KAF	88	14	FPA	88

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa total 14 siswa yang termasuk dalam hasil posttest kelas IV. Nilai didapat dari alat tes yang telah dilampirkan yaitu soal pilihan ganda sebanyak 25.

Tabel 5. Rata-rata Posttest

X	F	X.F
80	3	240
84	3	252
88	3	264
92	2	184
96	1	96
100	2	200
Jumlah	14	1236

Keterangan:

X : Hasil Belajar

F : Frekuensi

Nilai f_x adalah 1,236, seperti yang ditunjukkan pada hasil pada Tabel 5 di atas. Mean adalah 88,29, dan nilai N adalah 14. Informasi dapat ditemukan di bawah ini untuk diklasifikasikan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud).

Tabel 6. Pedoman Depdikbud

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	85-100	Sangat Tinggi	8	57%
2.	65-84	Tinggi	6	43%
3.	55-64	Sedang	-	%
4.	35-54	Rendah	-	%
5.	0-34	Sangat Rendah	-	%
		Jumlah	14	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pancasila di kelas IV menghasilkan hasil yang sangat tinggi hingga 57%, tinggi hingga 43%, sedang hingga 0%, rendah hingga 0%. Setelah mengikuti test kit terlampir. Hasil yang rendah yaitu 0% menunjukkan bahwa Hasil Belajar Pancasila kelas IV setelah menggunakan poster komentar pembelajaran aktif tinggi. Menggunakan SPSS 16, analisis statistik deskriptif menghasilkan gambar yang ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 7. Deskriptik statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	14	32	92	70.29	15.509
Posttest	14	80	100	88.29	6.922
Valid N (listwise)	14				

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai terkecil (minimum) pada pretest adalah 32 dan nilai terbesar (maximum) yaitu 92. Rata-rata nilai pretest yang dimiliki 14 siswa adalah 70.29 dan nilai standard deviasi sebesar 15.509. Sedangkan pada posttest nilai terkecil (minimum) adalah 80 dan nilai terbesar (maximum) adalah 100. Rata-rata nilai posttest yang dimiliki 14 siswa adalah 88.29 dan nilai standard deviasi sebesar 6.922

1. Tes Normalitas

Distribusi dan distribusi normal adalah dua jenis analisis data yang harus diselesaikan sebelum melakukan uji statistic. Tes normalitas, yang dapat dilakukan dengan SPSS 16, dapat digunakan untuk menentukan distribusi dan apakah itu normal atau tidak. Nilai residuter distribusi normal jika nilai signifikansi lebih basar dari 0,05. Selain itu, nilai residu tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 8. Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Pretest	.128	14	.200*	.934	14	.352
Posttest	.161	14	.200*	.909	14	.153

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Perhitungan diatas dapat dikatakan berdistribusi normal dalam uji Kolmogorov-smirnov nilai sig > 0,05. Berdasarkan gambar tabel uji normalitas hasil uji normalitas diketahui memiliki nilai signifikansi pretest 0,352 > 0,05, dan pada nilai signifikansi Posttest 0,153 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residualnya berdistribusi normal.

2. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrument sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk mengetahui tingkat validitas instrument dapat menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16. Jika nilai sig < 0,05 maka instrument soal tersebut dapat dikatakan valid. Hasil perhitungan validitas instrument butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

No. Soal	Pearson Correlation	Sig	Kesimpulan
Soal 1	0,042	0,886	Tidak Valid
Soal 2	0,711	0,004	Valid
Soal 3	0,268	0,355	Tidak Valid
Soal 4	0,711	0,004	Valid
Soal 5	0,711	0,004	Valid
Soal 6	0,000	0,000	Valid
Soal 7	0,711	0,004	Valid
Soal 8	0,000	0,000	Valid
Soal 9	0,325	0,257	Tidak Valid
Soal 10	0,605	0,022	Valid

No. Soal	Pearson Correlation	Sig	Kesimpulan
Soal 11	0,633	0,015	Valid
Soal 12	-0,115	0,696	Tidak Valid
Soal 13	0,254	0,381	Tidak Valid
Soal 14	0,679	0,008	Valid
Soal 15	0,369	0,194	Tidak Valid
Soal 16	0,000	0,000	Valid
Soal 17	0,711	0,004	Valid
Soal 18	-0,200	0,494	Tidak Valid
Soal 19	0,393	0,164	Tidak Valid
Soal 20	0,520	0,165	Tidak Valid
Soal 21	0,520	0,057	Tidak Valid
Soal 22	0,609	0,021	Valid
Soal 23	0,593	0,025	Valid
Soal 24	0,281	0,331	Tidak Valid
Soal 25	0,639	0,014	Valid

Berdasarkan pada tabel 9 validitas butir-butir soal terdapat 14 soal yang valid, karena hasil nilai pearson correlation lebih besar dibandingkan nilai signifikansi.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang mengukur konsistensi instrumen sebagai indikator variabel. Data yang andal dapat dihasilkan oleh instrumen. Empat belas siswa berpartisipasi dalam pengujian reliabilitas. Hasil uji ketergantungan harus terlihat pada tabel di bawahnya :

Table 10. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.711	26

Berdasarkan pada gambar di atas dapat diketahui nilai Alpha sebesar 0,711. Sedangkan nilai r tabel yang dicari pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh r tabel sebesar 0,532. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,711 > 0,532$, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument soal objektif pilihan ganda tersebut dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

4. Uji N-Gain

Dalam penelitian ini menggunakan uji N-gain score bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau treatment. Uji N-Gain Score dilakukan dengan

cara menghitung selisih nilai pretest dengan nilai posttest. Hasil Uji N-Gain dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Uji N-Gain

No	Nama	Pre-test	Post-test	N-Gain Score	N-Gain Persen	Kategori
1.	MH	80	84	0.20	20	Sedang
2.	AH	88	100	1.00	100	Tinggi
3.	D	92	96	0.50	50	Tinggi
4.	GAN	76	100	1.00	100	Tinggi
5.	IR	56	80	0.55	55	Sedang
6.	KPQ	88	92	0.33	33	Tinggi
7.	KAF	68	88	0.62	62	Sedang
8.	S	64	80	0.44	44	Sedang
9.	MNM	60	92	0.80	80	Tinggi
10.	MKA	76	88	0.50	50	Sedang
11.	F	32	80	0.71	71	Sedang
12.	PA	72	84	0.43	43	Sedang
13.	R	68	84	0.50	50	Sedang
14.	FPA	64	88	0.67	67	Sedang

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	14	.20	1.00	.5892	.23077
Ngain_persen	14	20.00	100.00	58.9239	23.07731
Valid N (listwise)	14				

Berdasarkan hasil uji n-gain dapat dikatakan pembelajaran active learning poster comment pada kelas IV pada mata pelajaran Pancasila cukup efektif. Karena rata-rata Ngain score bernilai 0,5892 yang berarti masuk dalam kategori sedang. Kemudian pada Ngain persen mendapatkan hasil 58,9239 yang berarti pelaksanaan pembelajaran active learning poster comment masuk dalam kategori cukup efektif.

5. Uji T

Penelitian ini menggunakan Uji T-test atau Uji Paired Sample T-Test. Paired sampel t-Test adalah jenis uji beda dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan yaitu berupa subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji paired sample T-Test digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Peneliti menggunakan SPSS 16 untuk mengolah data Uji Paired Sample T-Test. Dari hasil analisa data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Hasil Uji Paired Sample T-test

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	70.29	14	15.509	4.145
	Posttest	88.29	14	6.922	1.850

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	14	.658	.010

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-18.000	12.128	3.241	-25.002	-10.988	-5.553	13	.000

Berdasarkan hasil gambar 12 di atas, dimungkinkan untuk melihat hasil dan memutuskan berdasarkan tabel pertama yang dihasilkan, di mana mean atau rata-rata dari nilai pretest adalah 70,29 dan mean dari nilai posttest adalah 88,29. N diatur ke 14 karena fakta bahwa ada 14 siswa yang telah membuat sampel eksperimental. Dalam menentukan keakuratan yang valid dan dapat menjawab hipotesis dari penelitian ini adalah adanya hasil table pada gambar paling bawah yaitu sig (2-tailed) diatas adalah 0.000 sehingga diambil sebuah keputusan yang sesuai dengan uji t-Test apabila sig (2-tailed) dibawah 0,05 maka terbukti adanya kenaikan atau pengaruh yang bermakna terhadap variabel penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Penggunaan Metode Poster Comment untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Koto Kari” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan untuk pembelajaran IPA hasil belajar siswa yang pada data awal siswa yang tuntas hanya 9 siswa atau 97% pada siklus I berubah

menjadi 15 siswa atau 78% yang tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa atau 95% yang tuntas dari 19 siswa yang diteliti (Maros & Juniar, 2016). Kemudian didukung dengan penelitian oleh (Restian et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh Metode Poster Comment Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan Siswa Kelas V SDN Kebanyakan Kota Serang” dengan hasil penelitian sebelum penerapan metode poster comment dikategorikan rendah 28%. Sedangkan setelah penerepan metode poster comment sebagian tinggi 51 % dengan demikian penerapan metode poster comment berpengaruh besar. Diperkuat dengan pendapat oleh Sri Endah Suryani, menyatakan bahwa dengan menggunakan metode poster comment mampu membuat siswa untuk active dalam kegiatan pembelajaran dan mampu memberikan pendapat terhadap materi pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran aktif poster komentar berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dapat ditentukan berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan di atas. Dari hasil nilai posttest menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah menerapkan pembelajaran active learning poster comment dibandingkan dengan nilai pretest yang sebelum menerapkan pembelajaran active learning poster comment. Perbedaan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel uji N-Grain dimana semua siswa mengalami kenaikan pada nilai mereka, 5 orang masuk dalam kategori tinggi dan 9 orang masuk dalam kategori sedang. Sehingga penerapan pembelajaran active learning poster comment cukup efektif dilakukan pada saat pembelajaran. Pada hasil uji T-test menunjukkan hasil signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti adanya pengaruh pada penerapan pembelajaran active learning poster comment terhadap hasil belajar Pancasila pada kurikulum merdeka kelas IV. Pada saat mengerjakan soal pretest dan posttest siswa melakukannya secara individu agar dapat diketahui hasilnya. Selain soal tes obyektif yang perlu disiapkan untuk mengetahui nilai pretest dan posttest siswa, peneliti juga perlu menyiapkan agar kondisi kelas kondusif dan fokus pada materi yang akan diajarkan. Kemudian, peneliti dituntut untuk menyiapkan semua media dan bahan ajar yang akan digunakan. Karena hal tersebut bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat dikembangkan dan mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus.,S. (2015). COoperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ahmad., S. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana.
- Fitrianingtyas, A., & Radia, A. H. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning siswa kelas iv SDN Gedanganak 02. *Mitra Pendidikan*, 1(6), 708–720. <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141/65>
- Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, 3(1), 17–24.
- Herlina, T., Sitompul, H., & Mursid, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(2), 221. <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i2.12591>
- Lubis.,S.,M. (2021). Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *Jurnal Literasiologi*. 5(02),95-105
- Muga, W., Oje, M. S., & Laksana, D. N. L. (2019). Hasil Belajar Kognitif Siswa Sd Dalam Pembelajaran Kontekstual Media Mazi (Studi Pada Siswa Sd Kelas Tinggi). *Journal of Education Technology*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13802>
- Restian, M., Ningsih, C., & Primagraha, U. (2022). *Pengaruh Metode Poster Comment Terhadap*. 3(02), 79–82.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Sari, D. N., Hayati, R., & Al-wasliyah, U. M. N. (2022). PKM Bimbingan Pengembangan Media Pembelajaran Poster Comment Bagi Guru Sdit Deli Insani Kecamatan. 75–82.
- Taha, M. J., Syamsuddin, S., & Taufiq, A. U. (2018). Pengaruh Metode Poster Comment Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 6(1), 40–44. <https://doi.org/10.24252/jpf.v6i1a7>
- Wihana, H. (2016). Penerapan Metode Poster Comment. *Pedadidaktika*, 1(2), 262–271.
- Yogo, T. B. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Poster Comment Didukung Media Visual Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Hubungan Antara Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Pada Siswa Kelas IV SDN Pelem 1 Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019. simki.unpkediri.ac.id. 3-11
- Zaenal, A. (2016). Evaluasi Pembelajaran. In Remaja Rosdakarya